

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

Camping ground merupakan salah satu kawasan dimana dapat mewedahi berbagai aktivitas rekreasi outdoor, seperti kegiatan outbound training, kegiatan pentas seni kebudayaan, kegiatan workshop, kegiatan kuliner, maupun kegiatan komersial. Perancangan Camping Ground dilakukan pada Kabupaten Bantul, Kecamatan Pajangan, Desa Guwosari, Desa Wisata Kalakijo.

3.1. TINJAUAN UMUM KABUPATEN BANTUL

3.1.1. Tinjauan Administratif Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul mencakup 17 kecamatan, 75 desa dan 933 Padukuhan. Kecamatan Dlingo memiliki wilayah terluas sebesar 55,87 km². Sedangkan pada Kecamatan Imogiri memiliki jumlah desa dan padukuhan terbanyak, dengan jumlah 8 desa dan 72 padukuhan. Batasan Wilayah pada Kabupaten Bantul, sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul
- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia.

Tabel 3.1 Jumlah dan Luasan Kecamatan pada Kabupaten Bantul.

NO	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (Km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	24,30
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	21,47

10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasihan	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	504,47

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Setkab, Bantul (www.bantulkab.go.id), 2013

3.1.2. Tinjauan Geografis Kabupaten Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lima kabupaten dan satu kotamadya, salah satunya adalah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur.

3.1.3. Tinjauan Geologis Kabupaten Bantul

Secara Geologis, macam bebatuan yang terdapat di Kabupaten Bantul pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis bebatuan, yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan endapan. Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang paling dominan di Wilayah Kabupaten Bantul. Tanah Regosol merupakan jenis tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar bercampur dengan pasir, yang memiliki tingkat kesuburan tanah rendah. Sedangkan pada Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak tersebar Tanah Litosol, yaitu jenis tanah berasal dari bebatuan induk batugamping, batupasir, dan breksi.

3.2. TINJAUAN UMUM KECAMATAN PAJANGAN

3.2.1. Tinjauan Kondisi Administratif Kecamatan Pajangan

Kecamatan Pajangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kasihan dan Sedayu
- Sebelah Timur : Kecamatan Bantul
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pandak
- Sebelah Barat : Sungai Progo

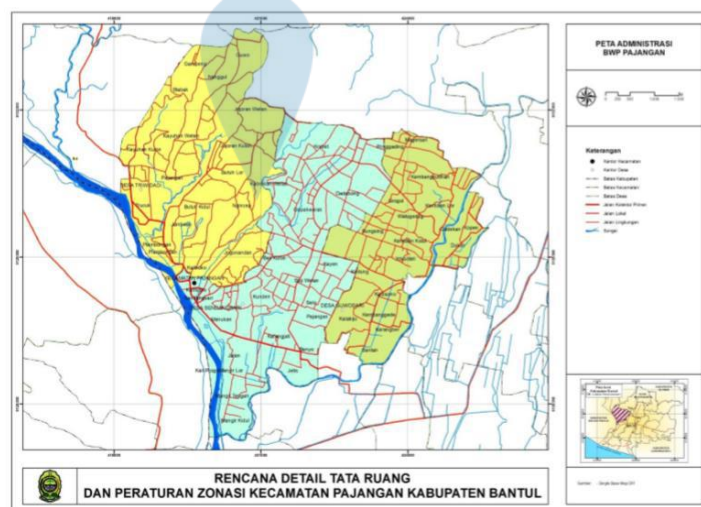
Secara administratif, Kecamatan Pajangan dibagi menjadi 3 desa, yaitu Desa Sendangsari, Desa Guwosari, dan Desa Triwidadi. Luas Wilayah masing- masing desa dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Luasan Wilayah Menurut Desa pada Kecamatan Pajangan.

No	Desa	Luas (Ha)	Presentase Luas (%)
1.	Triwidadi	1.270,38	38,22
2.	Sendangsari	1.176,16	35,37
3.	Guwosari	878,20	26,41
Jumlah		3.324,74	100,00

Sumber: Kecamatan Pajangan Dalam Angka, 2013

Luasan Wilayah Administratif Kecamatan Pajangan secara keseluruhan sebesar 3.324,74 Ha. Desa Triwidadi merupakan desa terluas dengan luasan wilayah sebesar 1.270,38 Ha.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Pajangan

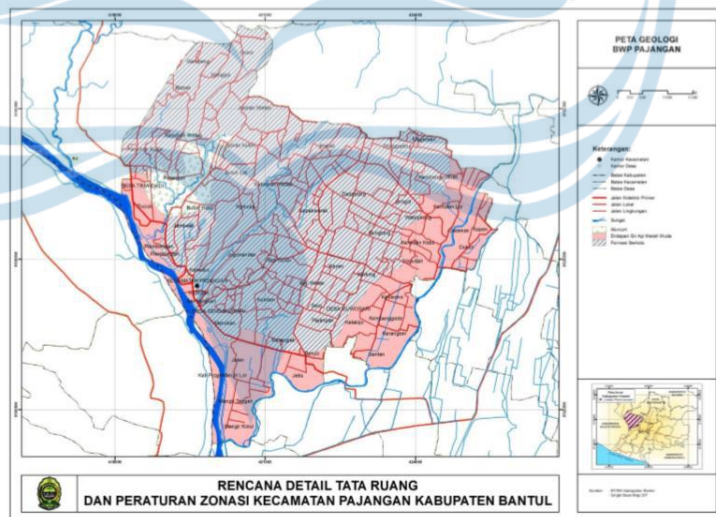
Sumber: Dokumen Kecamatan Pajangan, 2013

3.2.2. Tinjauan Kondisi Geografis dan Topografis Kecamatan Pajangan

Wilayah Kecamatan Pajangan mempunyai bentang wilayah dari 110° 16'02" sampai dengan 110° 17'28" Bujur Timur; dan 7° 53'44" sampai 7° 53'44" Lintang Selatan. Kondisi Topografi dan Kelerengan pada wilayah Kecamatan Pajangan berupa daerah dataran hingga berbukit dan bergunung. Kemiringan lereng dominan sekitar 8-15 % yang merupakan daerah berbukit yang dapat ditemui di seluruh desa. Desa Sendangsari merupakan desa yang paling luas dengan luasan sebesar 827,11 Ha atau 24,88 %. Sedangkan, daerah bergunung berada di Desa Sendangsari dan Desa Guwosari dengan kemiringan lereng 15-25 %.

3.2.3. Tinjauan Kondisi Geologis dan Struktur Tanah Kecamatan Pajangan

Menurut Peta Geologi Yogyakarta tahun 2004, secara umum Kecamatan Pajangan merupakan bagian dari formasi endapan vulkanik Gunungapi Merapi dan Formasi Sentolo, dengan material dominan berupa pasir dan debu vulkanik.



Gambar 3.2 Peta Geologi Kecamatan Pajangan

Sumber: Dokumen Kecamatan Pajangan, 2013

Jenis Tanah pada Kecamatan Pajangan terdiri dari 3 jenis, yaitu lithosol, grumusol, dan regosol. Jenis tanah litosol dan grumusol terdapat pada seluruh desa, namun jenis tanah regosol terdapat pada Desa Sendangsari dan Desa Guwosari.

Tabel 3.3 Jenis Tanah pada Kecamatan Pajangan

No	Desa	Jenis Tanah	Luas (Ha)	%
1	Guwosari	Grumusol	237,71	7,15
		Litosol	45,27	1,36
		Regosol	530,29	15,95
2	Sendangsari	Grumusol	453,11	13,63
		Litosol	602,37	18,12
		Regosol	230,86	6,94
3	Triwidadi	Grumusol	1.101,33	33,13
		Litosol	123,78	3,72
Jumlah			3.324,74	100,00

Sumber: Analisis RDTR Kecamatan Pajangan, 2014

3.2.4. Tinjauan Ketinggian Wilayah Kecamatan Pajangan

Kecamatan pajangan terdiri dari dataran rendah hingga perbukitan curam. Wilayah Kecamatan Pajangan secara umum mempunyai ketinggian berkisar antara 50-200 mdpl sedangkan dataran rendah terletak di Desa Sendangsari yang memiliki luasan wilayah sebesar 207,62 Ha. Berikut data mengenai ketinggian tempat menurut Desa di Kecamatan Pajangan:

Tabel 3.4 Ketinggian Wilayah pada Kecamatan Pajangan

No	Desa	Ketinggian (mdpl)	Luas (Ha)	%
1	Guwosari	25-50	303,30	9,12
		50-100	270,54	8,14
		100-200	236,22	7,10
2	Sendangsari	0-25	207,62	6,24
		25-50	179,47	5,40
		50-100	370,87	11,15
		100-200	190,92	5,74
3	Triwidadi	25-50	461,86	13,89
		50-100	575,03	17,30
		100-200	190,92	5,74
Jumlah			3.324,74	100,00

Sumber: Analisis Data RTRW Kab. Bantul, 2014

3.2.5. Tinjauan Temperatur Udara dan Kelembaban Udara Kecamatan Pajangan

Temperatur Udara (Suhu Udara) merupakan derajat panas dan dingin udara pada atmosfer. Temperatur Udara pada Wilayah Kecamatan Pajangan berkisar sebesar 26-31°C.

Kelembaban Udara merupakan perkumpulan uap air dalam udara dengan komposisi campuran gas antara udara dan uap air. Kelembaban Udara pada Kecamatan Pajangan berkisar antara 72-89%.

3.2.6. Tinjauan Kecepatan Angin dan Arah Angin Kecamatan Pajangan

Angin adalah salah satu unsur meteorology yang mempunyai peranan penting dalam menentukan kondisi cuaca dan iklim pada suatu tempat.

Ketinggian titik pengukuran dapat mempengaruhi besaran arah dan kecepatan angin suatu tempat. Pada Kecamatan Pajangan, pada musim kemarau angin bergerak dari arah tenggara, dan pada musim penghujan angin bergerak dari arah barat laut.

3.2.7. Tinjauan Curah Hujan Kecamatan Pajangan

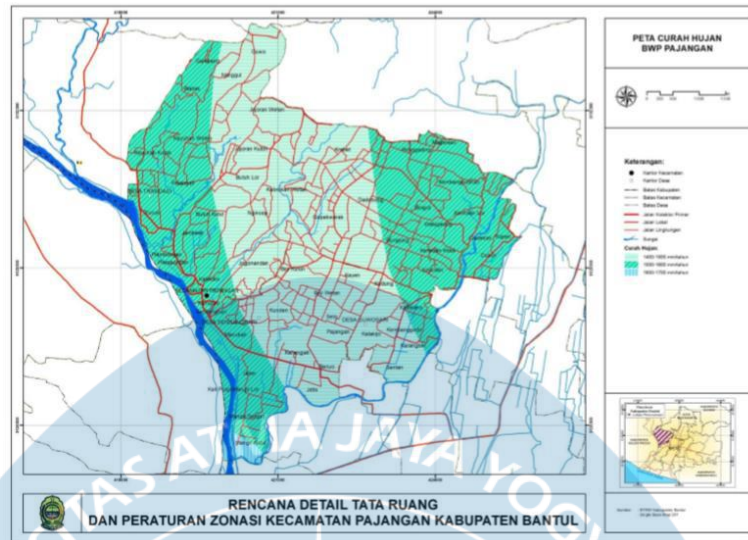
Curah Hujan pada Kecamatan Pajangan berkisar antara 1400-1700 mm/tahun. Curah Hujan tertinggi terdapat pada Desa Sendangsari dengan tingkat curah hujan sebesar 1600-1700 mm/thn. Berikut data mengenai Jumlah curah Hujan pada Kecamatan Pajangan:

Tabel 3.5 Jumlah Curah Hujan di Kecamatan Pajangan

No	Desa	Curah Hujan (mm/thn)	Luas (Ha)	%
1	Guwosari	1400-1500	222,39	6,69
		1500-1600	586,84	17,65
2	Sendangsari	1400-1500	858,96	25,84
		1500-1600	398,54	11,99
		1600-1700	32,82	0,99
3	Triwidadi	1400-1500	635,07	19,10
		1500-1600	590,12	17,75
Jumlah			3.324,74	100,00

Sumber: Analisa Peta RTRW Kabupaten Bantul, 2014

Berikut adalah peta curah hujan pada Kecamatan Pajangan:



Gambar 3.3 Peta Curah Hujan pada Kecamatan Pajangan

Sumber: Dokumen Kecamatan Pajangan, 2013

3.2.8. Tinjauan Lama Penyinaran dan Radiasi Matahari Kecamatan Pajangan

Lama Penyinaran Matahari merupakan lamanya matahari bersinar cerah pada permukaan bumi, dihitung bermula dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Lama penyinaran matahari pada Kecamatan Pajangan berkisar antara 56-72% per hari.

Radiasi matahari adalah suatu penjumlahan radiasi gelombang pendek dan panjang matahari. Besar radiasi matahari Kecamatan Pajangan cukup bervariasi antara 17,47 pada bulan Juni dan 20,48 pada bulan Oktober.

3.3. TINJAUAN KONDISI SOSIAL-BUDAYA-EKONOMI

3.3.1. Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk total Kecamatan Pajangan tahun 2012 sebesar 33.549 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pajangan sebesar 1.553 jiwa atau 0,95%. Pertumbuhan penduduk terbesar pada Kecamatan Pajangan terletak pada Desa Guwosari dengan presentase sebesar 3,35% dan pertumbuhan penduduk paling rendah terletak di

Desa Triwidadi dengan jumlah prosentase sebanyak -1,44%. Berikut data Perkembangan jumlah penduduk:

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Pajangan tahun 2008-2012

No	Desa	Jumlah Penduduk					Laju (r) (%)	Pertambahan Penduduk (jiwa)
		2008	2009	2010	2011	2012		
1	Triwidadi	10.843	11.181	11.337	9.913	10.085	-1,44	-758
2	Sendangsari	10.741	11.014	11.203	11.029	11.185	0,81	444
3	Guwosari	10.412	10.884	11.104	12.274	12.279	3,35	1.867
Jumlah		31.996	33.079	33.644	33.216	33.549	0,95	1.553

Sumber: Kecamatan Pajangan dalam angka, 2013

3.3.2. Tinjauan Karakteristik Budaya Masyarakat

Terdapat perbedaan bentangan permukiman pada Kecamatan Pajangan, yaitu bentang lahan berbukit-bukit yang relatif gersang pada bagian barat, timur, dan utara. Sedangkan bagian barat daya terdapat bentang dataran alluvial di Sepanjang Sungai Progo. Perbedaan bentangan ini, mempengaruhi budaya lokal, dimana dengan adanya bentang lahan perbukitan ini, masyarakat dengan bentang lahan kering, cenderung memiliki mata pencaharian berupa beternak dan bertukang. Sedangkan, pada bentang dataran alluvial pada umumnya memiliki pencaharian sebagai petani tanaman pangan.

3.3.3. Tinjauan Pariwisata

Pariwisata yang terdapat pada Kecamatan Pajangan, yaitu Goa Selarong. Goa Selarong dikenal sebagai tempat bersejarah yang digunakan sebagai tempat Pangeran Diponegoro dalam mengatur strategi Perang Gerilya. Selain memiliki makna bersejarah, Goa Selarong juga memiliki keindahan yang dapat ditawarkan, dengan adanya air terjun yang indah di sebelah barat Goa Selarong. Seratus meter dari Selatan Goa Selarong, terdapat sebuah partitan (kubangan air) menyerupai sendang, terletak di bagian bawah bukit dan diatas

bukit. Sendang bagian bawah bernama Sendang Manikmaya, sedangkan pada bagian atas bukit dinamakan Sendang Umbulmaya. Keduanya digunakan sebagai tempat untuk membersihkan diri dan sebagai sumber air minum.



Gambar 3.4 Obyek Wisata Goa Selarong dan Air terjun di Kecamatan Pajangan.

Sumber: www.google.com, 2020

3.4. TINJAUAN KONDISI TATA BANGUNAN

3.4.1. Intensitas Pemanfaatan Lahan

Intensitas pemanfaatan Lahan merupakan besaran pembangunan yang dianjurkan berdasarkan KDB, KLB, KDH atau kepadatan penduduk. Berdasarkan pengamatan melalui kondisi eksisting pada Kecamatan Pajangan, pemanfaatan ruang kawasan untuk bangunan mendominasi kawasan sepanjang jalan (koridor) utama, khususnya sepanjang Jalan Sedayu- Pandak.

3.4.2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien dasar Bangunan atau KDB adalah suatu presentase menurut perbandingan seluruh luas lantai dasar bangunan gedung dengan luas lahan. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) ditentukan dalam angka persen dan secara teoritis angka tersebut dapat berkisar antara tidak ada bangunan (0%) sampai tidak ada pekarangan atau hanya ada bangunan (KDB 100%).

Kondisi bangunan pada Kecamatan Pajangan mempunyai nilai KDB yang bervariasi. Pada daerah pedesaan mempunyai KDB menengah

(20-50%), dimana bangunan permukiman masih memiliki pekarangan yang cukup luas.

3.4.3. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Koefisien Dasar Hijau (KDH) merupakan presentase terbuka pada luar bangunan dengan luas tanah daerah perencanaan. Ruang hijau pada Kecamatan Pajangan masih relative luas dengan fungsi utama untuk pertanian lahan kering. Sedangkan KDH bangunan permukiman di kawasan perencanaan juga tergolong masih cukup luas dibandingkan bangunan untuk perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pedoman penyusunan RDTRK, maka rahan penetapan KDH adalah:

- a) Koefisien Dasar Hijau (KDH) menyesuaikan pada peruntukan rencana tata ruang wilayah yang telah ditetapkan. KDH minimal 10% pada daerah sangat padat/ padat.
- b) Untuk perhitungan KDH secara umum, menggunakan perumusan:
 $100\% - (KDB + 20\% KDB)$

Tabel 3.7 Intensitas Pemanfaatan Ruang Tiap Fungsi Jalan pada Kecamatan Pajangan.

No	Desa	Fungsi Jalan	Intensitas Pemanfaatan Ruang (%)		
			KDB	KLB (Lantai)	KDH
1	Guwosari	Jalan Kolektor Primer	80-90	1-2	10-15
		Jalan Lokal	50-70	1-2	20-30
		Jalan Lingkungan	40-60	1	30-40
2	Sendangsari	Jalan Kolektor Primer	80-90	1-2	10-15
		Jalan Lokal	50-70	1-2	20-30
		Jalan Lingkungan	40-60	1	30-40

Sumber: Kecamatan Pajangan dalam angka, 2013

3.4.4. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis Sempadan Bangunan merupakan garis pembatas pada garis terluar bangunan dengan jalan. Garis sempadan bangunan di Kecamatan Pajangan memiliki kelas yang berbeda-beda. Pada jalan kolektor memiliki GSB berkisar antara 6-8 meter, jalan lokal memiliki GSB berkisar antara 4-6 meter, dan untuk beberapa jalan lingkungan di dalam permukiman GSB 1-2 m.

3.4.5. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan pada Kecamatan Pajangan didominasi oleh bangunan dengan ketinggian 1-2 lantai, yaitu 6-12 meter berupa bangunan permukiman (hunian), peribadatan, perkantoran, dan Pendidikan. Sedangkan untuk beberapa bangunan perdagangan dan jasa merupakan bangunan 2 lantai dengan ketinggian \pm 12 meter, selain fasilitas Pendidikan, fasilitas pemerintahan/sosial, dan permukiman.

Tabel 3.8 Tata Massa Bangunan sesuai fungsi Jalanan pada Kecamatan Pajangan

No.	Desa	Fungsi Jalan	Tata Massa Bangunan	
			GSB (m)	TB (m)
1	Guwosari	Jalan Kolektor Primer	6-8	12
		Jalan Lokal	4-6	12
		Jalan Lingkungan	1-2	6
2	Sedangsari	Jalan Kolektor Primer	6-8	12
		Jalan Lokal	4-6	12
		Jalan Lingkungan	1-2	6
3	Triwidadi	Jalan Kolektor Primer	6-8	12
		Jalan Lokal	4-6	12
		Jalan Lingkungan	1-2	6

Sumber: Kecamatan Pajangan dalam angka, 2013

3.5. TINJAUAN LOKASI DUSUN KALAKIJO

Dusun Kalakijo terletak di Kecamatan Pajangan, Desa Guwosari, Kabupaten Bantul dengan penduduk sebanyak 860 orang atau terdiri dari 280 keluarga. Dusun Kalakijo sendiri masih mengedepankan nuansa pedesaan selaras dengan alam di sekitarnya. Oleh karena itu, Dusun Kalakijo menjadi salah satu objek wisata pada Kabupaten Bantul. Dusun Kalakijo menawarkan nuansa yang nyaman dan menyenangkan dengan menyuguhkan view pedesaan yang masih asri. Selain itu, juga menawarkan kuliner khas dari Dusun Kalakijo, yaitu Inkung Quali serta Dusun Kalakijo dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang dapat dikunjungi oleh individu maupun kelompok.

3.5.1. Kriteria Pemilihan Lokasi Site

- a) Memenuhi persyaratan yang telah diatur dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kecamatan Pajangan.
- b) Lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- c) Berada di Kawasan ruang terbuka hijau yang memiliki pemandangan alam yang menarik.
- d) Memiliki persyaratan luas yang memadai.
- e) Lokasi memiliki kebudayaan kemasyarakatan yang masih kuat.

3.5.2. Tinjauan Lokasi Site

Lokasi site yang digunakan terletak pada Dusun Kalakijo, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan site berdasarkan sebuah lahan kosong yang telah ditentukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Yogyakarta sebagai program pengembangan desa wisata di Kabupaten Bantul.

Lokasi site berada di Inkung Quali 1, Dusun Kalakijo, Bantul, Yogyakarta berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Persawahan
- Sebelah Timur : Permukiman Warga
- Sebelah Barat : Permukiman Warga
- Sebelah Selatan : Inkung Quali 4, kapling yang dikelola warga sebagai tempat wisata kuliner dan rekreasi.



Gambar 3.5 Peta Lokasi Site di Dusun Kalakijo

Sumber: www.googleearth.com/, 2020

Berdasarkan peta lokasi site diatas, didapatkan hasil bahwa lahan kosong yang digunakan sebagai Pusat Rekreasi Camping Ground di Dusun Kalakijo memiliki luasan wilayah sebesar 15.525,7 m².

3.5.3. Potensi dan Permasalahan di Dusun Kalakijo

3.5.3.1. Faktor Internal:

a) Potensi yang terdapat pada lokasi site:

- Terdapat wisata kuliner, terutama inkung quali sebagai makanan ikonik dari Dusun Kalakijo.



Gambar 3.6 Restoran Inkung Quali di Dusun Kalakijo

Sumber: www.google.com/, 2020

- Terdapat pengrajin sangkar burung, tari gejog lesung, pengrajin emping, pengrajin batik, tari kijoko sung, serta budaya gejong lesung yang merupakan sebuah kesenian tradisional yang dimainkan oleh sejumlah orang dengan alat music berupa lesung (alat penumbuk pad) dan alu.



Gambar 3.7 Kesenian Gejong Lesung di Dusun Kalakijo

Sumber: www.desawisatakalakijo.blogspot.com/, 2020

b) Permasalahan yang terdapat di lokasi site:

- Kontur tanah yang cenderung terlalu basah ketika musim hujan, dan kontur tanah yang pecah- pecah ketika musim kemarau.



Gambar 3.8 Kondisi kontur tanah di Dusun Kalakijo

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, 2019

- Tidak adanya obyek wisata di Dusun Kalakijo

3.5.3.2. Faktor Eksternal:

a) Potensi yang terjadi di lokasi site:

- Akses jalan mudah dijangkau karena jalan lingkungan cukup besar.
- Lahan Parkir luas, sehingga kendaraan umum besar seperti bus, dapat parkir.

b) Permasalahan yang terjadi di lokasi site:

- Kurang adanya paketan wisata di Desa Wisata Kalakijo
- Sistem pengelolaan Desa Wisata masih belum baik.
- Membutuhkan menghidupkan kembali homestay.

